

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya baduta memiliki berat lahir normal. Baduta lebih banyak pernah terinfeksi penyakit, pendidikan ayah dan ibu yang tinggi, tidak terpapar asap rokok dan ekonomi miskin. Paling banyak pekerjaan KK dengan jasa (ojek/supir/bangunan/buruh).
2. MP-ASI dan monitoring pertumbuhan berhubungan dengan kejadian *stunting*. ANC, tablet Fe Ibu hamil, ASI eksklusif, suplementasi vitamin A, dan imunisasi lengkap tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*.
3. Distribusi *stunting* lebih sedikit jika ibu memberikan MP-ASI yang baik meskipun di masa lalu tidak memberikan ASI Eksklusif, mengkonsumsi tablet Fe lengkap meskipun tidak mendapatkan ANC lengkap, serta memberikan suplementasi vitamin A meskipun tidak memiliki status imunisasi yang lengkap.
4. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian *stunting* pada 1000 HPK adalah pemberian MP-ASI yang tidak baik terhadap baduta. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan MP-ASI baik penyuluhan dan konseling MP-ASI belum optimal. Petunjuk teknis pelaksanaan, kader terlatih, lembar bolak balik PMBA serta penganggaran belum ada.
5. Perencanaan kegiatan tidak disertai dengan survei mawas diri dalam identifikasi masalah serta belum optimal melibatkan unsur terkait seperti kader, lintas sektor, bidan pustu dalam penentuan penyebab masalah. Pengorganisasian kegiatan MP-ASI dengan melibatkan kader dan penanggung jawab posyandu belum optimal serta pengawasan dan evaluasi yang belum disertai dengan adanya rencana tindak lanjut.
6. Pengukuran *output* dari kegiatan MP-ASI belum optimal karena hanya berfokus kepada program MP-ASI penyuluhan, namun belum berfokus kepada MP-ASI berbasis PMBA.

A. Saran

1. Bagi Puskesmas Seberang Padang

Adapun saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini kepada Puskesmas Seberang Padang adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan sosialisasi kepada bidan pelaksana untuk melakukan penyuluhan MP-ASI dalam pertemuan kelas bayi dan balita pada kelompok umur 6-24 bulan pada perencanaan kegiatan di tahun selanjutnya.
- b. Melaksanakan sosialisasi kepada petugas puskesmas yang bertanggung jawab di Poli KIA dan kader di Posyandu bahwa harus melakukan deteksi dini dengan membandingkan TB/U dengan standar WHO.
- c. Melaksanakan pelatihan kader oleh petugas puskesmas yang sudah mendapatkan pelatihan khususnya mengenai pemberian MP-ASI minimal 1 kader per posyandu.
- d. Melaksanakan penyegaran kembali atau sosialisasi MP-ASI berbasis PMBA kepada bidan desa dan kader yang sudah mendapatkan pelatihan MP-ASI berbasis PMBA sebelumnya secara berkala minimal 6 bulan sekali.
- e. Melaksanakan pengadaan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan MP-ASI berbasis PMBA berupa lembar bolak-balik PMBA di setiap posyandu dan pustu melalui penganggaran dari dana BLUD pada rencana usulan kegiatan tahun selanjutnya.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Adapun saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini kepada Dinas Kesehatan Kota Padang adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan sosialisasi kebijakan beserta dengan SOP yang jelas mengenai pelaksanaan pemberian makan bayi dan anak kepada puskesmas.
- b. Membuat SOP yang jelas dan tegas untuk dilaksanakan oleh puskesmas mengenai monitoring pertumbuhan anak sebagai

deteksi dini berfokus kepada pengukuran TB/U anak 3 bulan sekali serta membandingkan dengan standar WHO.

- c. Melaksanakan monitoring dan supervisi mengenai sasaran dalam pelaksanaan kelas bayi, dan balita sesuai dengan SOP Dinas Kesehatan Kota Padang.

